

PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL GERABAH DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT

AHYANI, HIDAYATUL

Dosen Universitas Gunung Rinjani
Selong, Lombok Timur

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pemerintah dan kendala pengrajin industri kecil gerabah dalam mengembangkan industri kecil gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara pengamatan langsung di lapangan dan melakukan wawancara langsung yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan serta instansi yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif, maka metode analisa yang digunakan adalah analisa induktif yaitu analisa data yang berangkat dari gejala atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum. Hasil penelitian Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Industri Kecil Gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri kabupaten lombok barat yaitu diberikannya pelatihan, pemagangan serta modal berupa peralatan kerajinan gerabah.

Kata Kunci: Peranan Pemerintah, Industri Kecil, Gerabah

ABSTRACT

This study aims at identifying the government's role and the artisans' problems in developing the small-scale industry of pottery in Banyumulek Village of Kediri Subdistrict in West Lombok Regency. This is a qualitative study whose primary data was obtained through direct observation and interviews while the secondary data was taken from the Office of Industry and Trade and other relevant institutions. The data was analyzed on the basis of inductive analysis, in which generalized conclusions are withdrawn from specific events. Result concludes that government plays its role in providing trainings, apprenticeships, and equipments/tools for pottery industry.

Keywords: government's role, small-scale industry, pottery

PENDAHULUAN

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih bagi masyarakat. Contoh kecilnya industri kecil kerajinan gerabah, yang berbahan dari tanah dan pasir bisa menghasilkan barang yang bernilai lebih tinggi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (Manufacturing).

Salah satu kendala pengrajin industri kecil kerajinan gerabah rendahnya manajemen pengrajin industri kecil kerajinan gerabah, untuk itu sangat perlu dikembangkan, karena merupakan masalah yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah, industri kecil kerajinan gerabah merupakan mata pencaharian didesa banyumulek serta kunci yang dapat membawa masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik. karena industri kecil kerajinan gerabah merupakan motor pertumbuhan (*engine of growt*) ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya peninggalan nenek moyang sebagai wujud kepedulian terhadap budaya sasak. Untuk itu industri kecil perlu dibina dan dikembangkan dengan baik sehingga dapat memperbesar sumbangannya bagi perekonomian nasional pada umumnya dan memberikan sumbangan bagi daerah dimana industri kecil itu tumbuh dan berkembang. Salah satu yang merupakan kendala yang sering dijumpai adalah masalah keterbatasan permodalan. Dengan terbatasnya modal dan minimnya pengetahuan para pengusaha kecil terhadap pemasaran produknya akan menghambat produktivitas dari faktor-faktor produksi industri kecil.

Di samping permodalan, kendala lain berkaitan dengan akses pasar dan juga tempat berusaha (lokasi), akses terhadap teknologi, peningkatan sumber daya manusia, dan pengambilan kebijaksanaan oleh pemerintah. Perlu dipahami bahwa tujuan akhir dari usaha ini adalah

meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalangan bawah yang kurang beruntung pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Sebagaimana diketahui bahwa industri kecil yang ada di desa banyumulek merupakan industri kecil kerajinan gerabah dengan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun dan masih menggunakan teknologi tradisional, sehingga mutu produk yang dihasilkan relatif rendah dan desain produk terkesan monoton sehingga konsumen lebih identik membawa desain yang akan dipesan. Di samping itu melalui peranan pemerintah dalam mengembangkan industri kecil kerajinan gerabah yang kuat, maka ekonomi rakyat akan kuat pula, sehingga membuat kesejahteraan disetiap kehidupan masarakat bangsa Indonesia akan terwujud, khususnya desa banyumulek. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tidaklah mudah, menyusun suatu strategi bukan juga perkara yang mudah dilakukan oleh pemerintah, terlebih pengrajin industri kecil kerajinan gerabah memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah, terutama tentang bagaimana cara mengembangkan suatu usaha.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa kendala yang di hadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam Pengembangan industri kecil kerajinan gerabah Di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana peranan pemerintah dalam Pengembangan Industri kecil kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dalam pengertian yang lebih luas, industri dapat diartikan sebagai semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan

bersifat komersial untuk memenuhi kebutuhan hidup. Industri dalam pengertian luas dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri primer, yaitu jenis industri yang langsung mengambil komoditas ekonomi dari alam tanpa proses pengolahan, seperti pertanian, pertambangan, dan kehutanan.
- b. Industri Sekunder, yaitu industri yang mengolah bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Industri sekunder dinamakan pula industri manufaktur atau pabrik.

Jenis-jenis industri selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat. Berdasarkan dari jenis, industri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Industri kecil, yaitu industri yang jumlah tenaganya kurang dari 10 orang. Pada umumnya, industri kecil merupakan bentuk industri rumah tangga.
- b. Industri sedang, yaitu industri yang jumlah tenaganya berkisar antara 10-299 orang.
- c. Industri besar, yaitu industri yang jumlah tenaganya lebih dari 300 orang.

2. Kerangka Berfikir

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi yang akan menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan jumlah tenaganya industri pada umumnya dapat di bagi menjadi empat kelompok, yaitu industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang atau menengah, dan industri besar. Di Indonesia sendiri terdapat berbagai pengertian mengenai industri kecil. Menurut UU NO.20 Tahun 2008 usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

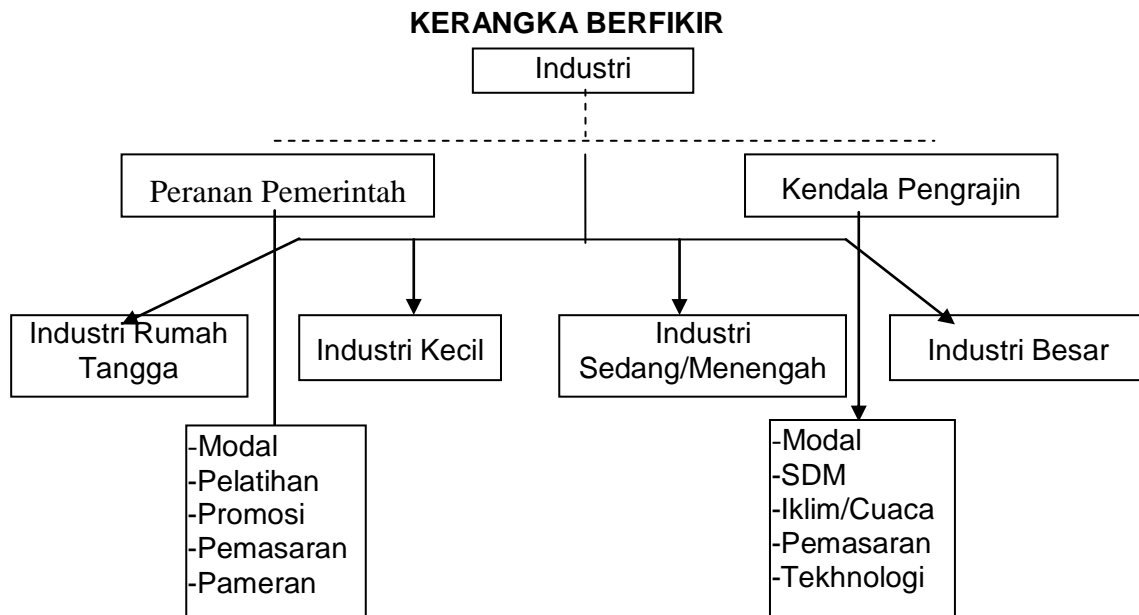
Sedangkan menurut pusat Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan industri kecil adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada tempat tertentu yang melakukan kegiatan untuk mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau bahan kimia atau dengan tangan menjadi produk baru atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang-barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk mendekati produk tersebut kepada konsumen akhir. Pada umumnya industri kecil memiliki ciri-ciri khusus tertentu yang tidak terdapat pada industri besar, misalnya rumah perusahaan tidak hanya sebagai tempat tinggal, tetapi sekaligus juga sebagai tempat usaha dan tempat bekerja. Mesin-mesin peralatan, bahan baku, barang setengah jadi, dan seluruh bahan lain untuk proses usaha tertampung di rumah pengusaha sendiri. Struktur industri kecil akan kuat bila ada dukungan kuat pemerintah pusat dan daerah untuk menghilangkan praktek-praktek yang menciptakan ekonomi biaya tinggi, komitmen untuk memajukan potensi lokal, konsistensi program dan infrastruktur yang mendukung. Untuk itu semua diperlukan kesamaan pandangan guna memecahkan berbagai persoalan yang dialami industri nasional, terutama tidak bersifat parsial dan berjangka pendek tetapi sistemik dan berjangka panjang Primiana (2005)

Pada kenyataannya sebagaimana yang sering dikemukakan bahwa upaya-upaya pemberdayaan masyarakat lebih menekankan pada kehadiran modal keuangan, modal sumberdaya manusia, modal alam, maupun inovasi teknologi. Tingginya tingkat produktifitas usaha sering dijadikan dasar interpretasi dari kemampuan dari kemampuan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya. Dengan terfokusnya faktor tersebut sebagai indikator input untuk menghasilkan suatu produk tertentu sering mengabaikan modal sosial sebagai input yang sesungguhnya sangat berperan secara ekonomi untuk meningkatkan

produktifitas usaha dan efisiensi (Coleman, 1998).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas maka kerangka

pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan industri kecil kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan ((*field research*)). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2010).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitiannya menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012)

Penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif, yang berbentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan cerita pendek, sehingga jika dianalisa data tersebut akan menghasilkan format deskriptif kualitatif (Bungin, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas social yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu. (Bungin, 2011). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung di lapangan guna mendapatkan data-data yangn yata dan benar. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian lapangan di Desa Banyumulek terkait dengan industri kecil kerajinan gerabah yang dilakukan di daerah tersebut. Penulis akan meneliti kendala-kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam mengembangkan industri kecil kerajinan gerabahnya dan peranan

pemerintah dalam mengembangkan industri kecil kerajinan gerabah tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, dipilih sebagai lokasi penelitian karena Desa Banyumulek merupakan industri kecil kerajinan gerabah terbesar di Lombok bahkan di Nusa Tenggara Barat.

3. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini pertimbangan atau tujuan tertentu dalam pemilihan informan adalah karena pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan *purposive sampling* ini, peneliti memulai mencari informasi melalui pengrajin industri kecil gerabah serta dinas yang terkait mengenai kerajinan industri kecil kerajinan gerabah. Informasi digali dengan melakukan wawancara dari pengrajin satu kepengrajin berikutnya, juga dari dinas yang terkait yaitu disprindag.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah instrument kunci (*key instrument*). Peneliti yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur dan hasil catatan. Hanya manusia sebagai instrument yang memahami makna interaksi antar manusia, mengalami perasaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden (S. Nasution, 1996). Peneliti sebagai *key instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012)

Berdasarkan pada permasalahan yang ditampilkan, maka peneliti sebagai instrument kunci menetapkan fokus dalam penelitian ini yaitu pada peranan pemerintah dalam mengembangkan

industri kecil kerajinan gerabah serta kendala-kendala pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dalam mengembangkan industri kecil kerajinan gerabah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini di kumpulkan melalui beberapa instrument:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Nasution (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja apabila ada data dari hasil observasi.

b. Interview

Suatu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam melaksanakannya, penulis mengadakan interview berencana, tak berencana (wawancara tak berstruktur) kepada pihak yang dipandang berkompeten untuk di wawancarai adalah masyarakat setempat, pihak atau pelaku pengrajin industri kecil kerajinan gerabah di desa banyumulek.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seperti patung, gambar, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2012)

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk menganalisa data kualitatif biasanya mengambil bentuk deskripsi, sehingga dalam menganalisis data,

penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan persoalan-persoalan tentang peranan pemerintah dalam mengembangkan industri kecil kerajinan gerabah serta kendala-kendala yang dihadapi pengrajin industri kecil kerajinan gerabah.

7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas (kepercayaan) data dengan teknik triangulasi. Menurut Wiersma (dalam Sugiyono, 2012), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sementara itu, Moleong (2013) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Denzin (1978) dalam Moleong (2013), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan industri.

Kebijakan pengembangan dan pembinaan industri kecil yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lombok Barat selaku lembaga yang bertanggung jawab terhadap segala kegiatan dalam pembangunan industri kecil, Dinas Perindustrian Dan Perdagangan sebagai pelaksana teknis dari kegiatan pembinaan dan pengembangan industri kecil yang mengacu pada kebijakan pengembangan sektor industri yang telah digariskan oleh Bupati Lombok barat.

2. Sasaran kebijakan pengembangan industri kecil kerajinan gerabah pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Selanjutnya sasaran kebijakan pengembangan industri kecil kerajinan gerabah pemerintah Kabupaten Lombok Barat Sektor industri selalu diharapkan menjadi tulang punggung pertumbuhan perekonomian daerah serta sebagai penyambung porsinya dalam produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Barat, meningkatkan

pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, membuka kesempatan usaha, serta peningkatan kondisi social budaya masyarakat agar menjadi masyarakat industri (daerah industri baru).

3. Arah dan sasaran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan dalam pengembangan industri kecil

Sedangkan arah dan sasaran Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Lombok Barat dalam pengembangan industri kecil khususnya desa banyumulek kec Kediri Kabupaten Lombok Barat , untuk mengembangkan industri kecil meliputi :

a. Pengembangan Usaha Ekonomi

Pengembangan usaha ekonomi dimaksudkan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan industri kecil yang didukung dengan ketersediaan bahan baku secara kontinyu, SDM yang memadai, teknologi tepat guna, permodalan, dan program lainnya. Selanjutnya lingkup pengembangan usaha ekonomi dilakukan dengan kegiatan antara lain :

1) Pelatihan teknis produksi difersifikasi produk dan desain industri kecil;

2) Magang perajin industri kecil;

b. Pelatihan Teknis Produksi Diverifikasi Produk Dan Desain Industri Kecil

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau teknologi dan desain pengrajin/pengusaha industri kecil di sentra-sentra industri kecil yang tergolong, industri rumah tangga guna mendukung program pengembangan keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan ini diutamakan menggunakan tenaga-tenaga berpengalaman di bidang teknis bersal dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.

c. Magang Perajin Industri Kecil

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan bisnis dan menambah keterampilan teknis maupun manajemen pengrajin pengusaha industri kecil menengah untuk meningkatkan kualitas produktifitas dan efisiensi dalam rangka peningkatan daya saing produk. Sedangkan peserta magang ini adalah pengrajin atau pengusaha industri kecil

- menengah diutamakan mereka yang telah mengikuti pelatihan keterampilan teknis produksi.
- d. Pengembangan Komodotif Andalan
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan peralatan teknologi tepat guna berupa contoh dalam rangka meningkatkan kualitas produk sehingga daya saing produk IKM berorientasi ekspor. Dan pengrajin atau pengusaha yang telah mengikuti pelatihan teknis Produk Diversifikasi dan Desain Industri Kecil.
- e. Pengembangan koperasi dan Usaha Kecil
Pengembangan koperasi dan usaha kecil dimaksudkan sebagai kegiatan dalam rangka menumbuhkan koperasi dan usaha kecil. Sedangkan pengembangan usaha kecil dapat melalui kegiatan-kegiatan antara lain :
- 1) Pelatihan Peningkatan Motivasi Wirausaha
Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pengrajin dan pengusaha agar mempunyai hasrat dan keinginan yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan diri sendiri maupun usahanya.
 - 2) Pelatihan Manajemen Sederhana
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan manajemen yang sederhana kepada pengrajin dan pengusaha. peserta pelatihan sederhana dapat dilakukan dari pengusaha atau pengerajin.
- f. Promosi Pasar, teknologi, dan Akses Permodalan
Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pasar, teknis atau teknologi dan akses permodalan bagi pengrajin atau pengusaha industri kecil.
- g. Promosi dagang, industri, dan investasi dimaksudkan untuk mempromosikan produk IKM. Sedangkan kegiatan ini dapat melalui :
- 1) Promosi melalui media masa
Kegiatan ini untuk menginformasikan program dan kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai dalam pembinaan dan pengembangan industri kecil dan

menengah melalui media cetak dan elektronika.

2) Pameran

Pameran adalah kegiatan dalam rangka mempromosikan produk industri kecil dan mencegah untuk meningkatkan pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan peserta pameran diutamakan pengrajin atau pengusaha IKM yang berasal dari sentra-sentra industri kecil dan menengah.

4. Pelaksanaan program kegiatan pembinaan dan pengembangan industri kecil

Strategi atau pelaksanaan pembinaan dan pengembangan industri kecil yang telah diupayakan oleh pemerintah (dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan) selama ini dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu : 1) aspek manajerial, 2) aspek permodalan, 3) aspek pembinaan melalui kelompok usaha bersama, dan 4) aspek pengembangan mitra usaha.

5. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh pengrajin Industri kecil kerajinan gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri di Kabupaten Lombok Barat

Sebagian besar pengrajin industri kecil kerajinan gerabah tingkat pendidikannya masih relatif rendah, sebagian besar pengrajin industri kecil kerajinan gerabah ini keterampilannya masih perlu ditingkatkan, karena dari hasil penelitian, sebagian besar pengrajin gerabah membuat gerabah tergantung dari pemesanan. Pola pikirnya masih sederhana sehingga kurang mampu berkreasi dan berinovasi dalam rangka meningkatkan produktifitas dan desain.

Kendala yang dihadapi industri kecil di Kabupaten Lombok Barat khususnya di Desa banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aspek permodalan

Masalah umum yang menimpa usaha kecil adalah permodalan, demikian juga yang terjadi pada pengrajin gerabah di desa banyumulek. Kurangnya modal

merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan kerajinan industri kecil kerajinan gerabah, baik pengrajin ataupun pengusaha menghadapi kesulitan yang hampir sama yaitu dalam hal permodalan, termasuk juga para pelaku industri kecil kerajinan gerabah di banyumulek. Sebagian besar pengrajin industri kecil kerajinan gerabah membuat kerajinan gerabah dengan mengandalkan pinjaman dari pengepul yang memesan gerabah sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas pinjaman modal yang dipinjamkan oleh pengepul atau pengusaha gerabah

b. Aspek sumber daya manusia

Salah satu kendala utama yang dihadapi industri kecil adalah kurangnya alih teknologi dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas. Memang tak dapat dipungkiri bahwa keterbelakangan teknologi pada industri kecil salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas masih sangat kurang. Sektor informal adalah sektor yang cukup dominan di Negara berkembang. Sektor ini menjadi dominan di Negara berkembang, karena mampu menyerap banyak tenaga kerja yang tidak terdidik Artinya, sebagian besar SDM di Negara-negara berkembang adalah sumber daya manusia yang kurang terdidik dan terlatih. Kita tentu tidak dapat berharap banyak mengenai inovasi dan pengembangan teknologi, dari sumber daya manusia seperti ini.

c. Aspek Iklim/Cuaca

Cuaca ini adalah keadaan alam yang tidak bisa diperkirakan secara gambalng oleh manusia kalau tidak menggunakan alat yang benar-benar canggih dan modern. Cuaca merupakan perubahan suhu, angin, curah hujan, dan pancaran sinar matahari dari hari ke hari, di seluruh tempat di muka bumi. Cuaca sangatlah mempengaruhi produktivitas industri gerabah. Karena dalam proses

pengeringan sebelum pembakaran gerabah ini memerlukan cahaya dari matahari agar gerabah tersebut kuat dan tidak retak ketika proses pembakaran. Jika intensitas cahaya tidak stabil lebih tepatnya pada saat musim penghujan akan menghambat proses pngeringan. Menurut data yang kami peroleh, gerabah kecil yang biasanya memerlukan 1 hari dalam proses penjemuran, pada saat musim hujan mengalami keterlambatan hingga 3 hari.

d. Keterbatasan Tekhnologi

Pembuatan kerajinan gerabah di desa banyumulek masih menggunakan teknologi tradisonal dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi pengrajin industri kecil gerabah di desa banyumulek. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

e. Aspek Pemasran

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Pemasaran hasil produksi juga menjadi permasalahan atau kendala tersendiri bagi pengrajin gerabah. Pemasaran hasil produksi sempat mengalami kemajuan yang pesat bahkan sempat kewalahan dalam menyediakan pesanan. Namun setelah terjadi kasus bom bali, pesanan barang sangat berkurang dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pesanan di

Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat .

6. Peranan pemerintah dalam Pengembangan Industri kecil kerajinan gerabah

Peranan pemerintah terhadap pengembangan industri kecil kerajinan gerabah di desa banyumulek yaitu berupa fasilitas seperti pembinaan atau pelatihan teknologi dan *desain*, dorongan serta motivasi. Selain itu untuk mewujudkan produk yang berdaya saing maka pihak dinas juga berupaya mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak yang mampu memberikan bantuan terhadap pengembangan industri kerajinan gerabah di desa banyumulek berikut

Secara lebih rinci peranan pemerintah dalam pengembangan industri kecil kerajinan gerabah di desa banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut:

a. Modal

Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa. Peran koperasi dalam memajukan perekonomian masyarakat dari dulu hingga saat ini sangat lah banyak. Karena masyarakat dapat meminjam atau berdagang pada koperasi tersebut. Bukan hanya itu saja peranan yang dilakukan koperasi juga dapat membantu Negara untuk mengembangkan usaha kecil yang ada dalam masyarakat.

b. Pelatihan

Pelatihan menurut Gary Dessler (2009) adalah Proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka". Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Karyawan,

baik yang baru ataupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Dengan adanya pelatihan ini, pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dapat mengembangkan dan meningkatkan keahlian yang dimiliki, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, selain itu juga, dengan adanya pelatihan, pengrajin gerabah ataupun pengusaha industri kecil kerajinan gerabah tingkat pengetahuannya bertambah sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan konsumen yang memesan kerajinan gerabah, sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Dalam Pengembangan industri kecil kerajinan gerabah, pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting. karena dengan adanya peranan pemerintah pengrajin industri gerabah dapat berpotensi sebagai penggerak tumbuhnya kegiatan ekonomi suatu wilayah. sebagai salah satu upaya untuk menumbuh kembangkan industri kecil kerajinan gerabah yaitu dengan diadakannya pelatihan. Kegiatan pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau teknologi dan desain pengrajin/pengusaha industri kecil di sentra-sentra industri kecil yang tergolong, indstri rumah tangga guna mendukung program pengembangan keluarga sejahtera dalam rangka peningkatan ini di utamakan menggunakan tenaga-tenaga berpengalaman di bidang teknis bersal dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan.

c. Promosi

Selain pelatihan yang diberikan kepada pengrajin industri kecil kerajinan gerabah dan pengusahanya. Dinas Perindustrian Dan Perdagangan mempromosikan atau memberikan informasi kepada orang-orang tentang produk hasil industri kecil kerajinan gerabah. Promosi produk yang dilakukan melalui pameran dalam

daerah maupun luar daerah dalam memasarkan kerajinan gerabah.

d. Pemagangan

Strategi pembelajaran magang dijalankan dengan memperhatikan tujuan magang, kemampuan peserta, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran, dan didukung sarana peralatan kerja. Pemberian pekerjaan kepada peserta dimulai dari pekerjaan yang ringan, mudah, dan tidak berisiko tinggi menyebabkan kerusakan. Secara bertahap peserta diberikan keterampilan dengan pekerjaan yang makin berat, sulit, dan risiko kerusakan tinggi. Hasil magang berupa keterampilan bagi peserta dan produk kerajinan karya peserta sebagai barang produksi perajin. Kendala dalam pembelajaran magang berasal dari latar belakang peserta yang beragam, sehingga penerapan strategi pembelajaran harus menggunakan pendekatan individual, sehingga memerlukan waktu bagi instruktur dalam membimbing.

e. Pameran

Pameran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seniman untuk menyampaikan ide atau gagasannya kepada publik melalui media karya seni. Kegiatan ini diharapkan terjadi komunikasi antaran seniman yang diwakili oleh karya seninya dengan apresiator. Hal ini sejalan dengan definisi yang diberikan Galeri Nasional bahwa: "Pengertian pameran adalah suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran merupakan kegiatan dalam rangka mempromosikan produk industri kecil untuk meningkatkan pemasaran baik dalam negeri maupun luar negeri. Sedangkan peserta pameran diutamakan pengrajin atau pengusaha industri kecil yang berasal dari sentra-sentra industri kecil dan menengah. Selain pembinaan manajemen, dengan diadakan pameran dinas perindustrian dan perdagangan juga berharap mengenai pemasaran hasil kerajinan industri kecil kerajinan gerabah ini dapat dikenal orang banyak dan bisa

mencapai pasar lokal, regional serta internasional. Melalui kegiatan ini seniman dapat menjual karyanya kepada apresiator dan kolektor karya seni. Sedangkan tujuan kemanusiaan kegiatan pameran adalah untuk kepentingan pelestarian, pembinaan nilai-nilai, dan pengembangan hasil karya seni budaya yang dimiliki oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kerajinan industri kecil gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat telah berlangsung selama hingga beberapa dekade. Usaha pembuatan gerabah merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat di daerah ini, sehingga hampir setiap keluarga mempunyai/menggeluti usaha pembuatan gerabah. Oleh karena itu pemerintah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan industri kerajinan gerabah.

Peranan pemerintah dalam pengembangan industri kerajinan gerabah ini meliputi, Pembinaan Sumber Daya Manusia dengan mengadakan pelatihan dan peningkatan kemampuan, keahlian dan keterampilan pengrajin gerabah, selain itu pemerintah membantu promosi produk industri kecil kerajinan gerabah dengan mengadakan pameran di pasar seni yang telah di sediakan serta Memberikan peralatan seperti alat puter dan wadah untuk membuat gerabah.

Dan Dari hasil penelitian diperoleh beberapa kendala-kendala dalam pengembangan pengrajin industri kecil kerajinan gerabah yaitu pemasaran, modal, sumber daya manusia serta iklim dan juga sebagian besar pengrajin industri kecil kerajinan gerabah memiliki tingkat pendidikan relatif rendah, dengan pola pikir yang masih sederhana dan kemampuan berkreasi serta inovasi yang masih perlu ditingkatkan lagi.

2. Saran-saran

a. Bagi Pengrajin

- 1) Industri gerabah banyumulek sangat perlu dikembangkan, karena ini merupakan kunci yang dapat

membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Selain itu industri kecil kerajinan gerabah ini merupakan motor pertumbuhan (*engine of growth*) ekonomi masyarakat, dan melestarikan budaya peninggalan nenek moyang sebagai wujud kepedulian terhadap budaya sasak.

- 2) Promosi melalui pameran yang bonafide/representatif secara periodic harus dilakukan setiap tahunnya, supaya industri kecil kerajinan gerabah tetap terjaga.
 - 3) Peningkatan wawasan dan keterampilan SDM pengrajin harus selalu dilakukan melalui workshop dan pelatihan.
- b. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang hanya menggambarkan paparan dan ungkapan informan berkaitan dengan industri kecil kerajinan gerabah. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan peneliti berikutnya agar mampu menggali informasi yang lebih lengkap, mendalam, kuantitatif dan intuitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affida M.S., 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saefudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- BPS Kabupaten Lombok barat, *Lombok barat Dalam Angka 2013*, 2013
- Bungin, H.M Burhan,. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta, Kencana Media Group.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung, Refika Aditama.
- Haryanto, Sindung, 2011. *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media Utama.
- Hartanto, F.M. (2009). *Paradigma Baru Manajemen Indonesia*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Irzan Azhary Saleh . (1986) . *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES
- Koentjaraningrat. (1986). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Solichin, Abdul wahab. 1999, *Ekonomi Politik Pembangunan: Bisnis Indonesia Ordebaru Ditengah Krisis Moneter*, PT Dinar Wijaya Malang.
- Abimayu, Anggito. 1995. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Rakyat*, PAUSE-UGM bersama BEFE, Yogyakarta.
- Bryan, Corallie and White, Louse G. 1987. *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*. LP3ES Jakarta
- Cahmbers, Robert, 1987. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. LP3ES Jakarta
-1996, Participatory Rural Appraisal (PRA), *Memahami Desa Secara Partisipatif*. Kanisius, Yogyakarta.
- Abdul Wahab, Solichin, 1999, *Ekonomi Politik Pembangunan: Bisnis Indonesia Orde Baru dan Ditengah Krisis Moneter*, PT Dinar Wijaya Malang.
- Bryant, Corallie and White, Louse G, 1987, *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*, LP3ES Jakarta.
- Chambers, Robert, 1987, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang* LP3ES Jakarta
-, 1996, Participatory Rural Appraisal (PRA), *Memahami Desa Secara Partisipatif*, kanisius yogyakarta.
- Colemans, James S, 1998. *Social Capital in the Creation of Human Capital. The American Journal of Sociology*, Supplement: Organization and Institution: Sociology and Econimoc Approachesto the Analisisi of Social Structure.
- Cook, Sarah And Steve, Maucaly, 1997, *Pemberdayaan Yang Tepat*, PT Elex Media Kompotindo, Jakarta.

- Erwidodo, 1999, *Modernisasi dan Penguatan Ekonomi Masyarakat Indonesia*, dalam Basri, Hasan (Ed), 1999, *Pembangunan Ekonomi Rakyat di Pedesaan Sebagai Strategi Penanggulangan Kemiskinan*, PT, Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Freidman, Jhon, 1992, *Empowermen: The Politics Of Alternatif Development Cambrige*, Blackwell.
- Jcokrowinoto, 1987, *Politik Pembangunan: Sebuah Analisis, Konsep dan Strategi*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Margono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Primiana, Ina, 2005. *Pertegas Kewenangan Pemberdayaan UKM untuk mendorong Industry Nasional. Menggerakkan Sector Riil UKM Dan Industri*. Sumbangan Pemikiran 2003-2009. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Pranarka,A,M.W., dan Prijono, Omy S., (Ed), 1996., *Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*, CSIS, Jakarta.
- Ritzer George. Goodman, Douglas. (2004). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Soetrisno, Loekman,1997, *pengembangan Industri Pedesaan Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan dan Perluasan Kerja di Pedesaan*, Laporan Penelitian Pada Universitas Wangsa Manggala, Yogyakarta.
- Strahm, R.H, 1999, *Kemiskinan Dunia Ketiga: Menelaah Kegagalan Pembangunan di Negara Berkembang*, CIDES, jakarta
- Strauss, anselm dan Corbin, Juliet, 1997, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Prosedur, Tehnik dan Teori Graounded*, di Sadur Oleh Djunaidi Ohony, PT Bina ilmiah, Surabaya
- Sumodiningrat, G, 1998, *Membangun Prekonomian Rakyat*, Idea dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Supriatna, Tjahja, 2000, *Strategi Pembangunan dan Klemiskinan*, Rineka Cipta Jakarta
- Swasono, Sri Edi, 1998, *Pendekatan Pemberantasan Kemiskinan*, Makalah Pada Seminar Nasional HMJP Ekonomi, IKIP Malang
- Syahrudin, 1989, *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah dalam Era Krisis*, Makalah Pada Seminar Nasional HMJP Ekonomi, IKIP Malang
- Soekanto, Soerjono. (1987). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Surabaya University Press
- Sumarno. (1996). *Dampak Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Tambunan, Tulus TH, 2000, *Pengembangan Ekonomi Kerakyatan : Kekuatan, Kelemahan, tantangan, dan Peluang*, PT Dyatama Milenia, Jakarta
- Thoha, Mahmud, 2000, *Pengembangan Ekonomi Kerakyatan: Kekuatan Kelemhan, Tantangan dan Peluang*, PT Diyatama, Milenia, Jakarta
- Todaro, Michael, 1996, *Pembangunan di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta
- Unggul, 2001, *"Pemberdayaan Pengusaha Kecil di Perkotaan"*: Suatu Study Pemberdayaan Pengusaha Industri Kecil Keramik Di Dinoyo Malang, Tesis, Program Pascaserjana Universitas Brawijaya, Malang
- Yin, Robert K., 1997, *Study Kasus : Desain dan Metode*, di Terjemahkan Oleh M. Djauzi Muzakkir, PT Rajawali Grafindo Persada, Jakarta